

PEMBELAJARAN KERAMIK TEKNIK *HANDBUILDING* BAGI SISWA KELAS 2 SMKN 3 GOWA

Sudarmawansyah Nurman
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Universitas Negeri Makassar
sudarnrn@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Hasnawati, S.Pd., M.Pd.
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komponen RPP, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP dan hasil penilaian karya ditinjau dari aspek ide, kreativitas, estetika, dan teknik bagi Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik di SMKN 3 Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik disusun berdasarkan standar proses kurikulum 2013 pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 dan Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D5/KR/2018 (2) Pelaksanaan pembelajaran di Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung SMKN 3 Gowa dilaksanakan dengan baik dan sesuai pedoman pada RPP yang dibuat oleh guru, namun dalam prosesnya hanya mempraktekkan teknik pijit dan lempeng. (3) Hasil penilaian guru terhadap karya keramik yang dibuat dengan teknik pembentukan dengan tangan langsung Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik di SMKN 3 Gowa tergolong kurang, hal ini dikarenakan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan persentase siswa yang memperoleh nilai baik hanya sebesar 22,22% yang berarti hanya 12 dari 54 orang saja yang memperoleh nilai baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, teknik pijit, teknik lempeng, teknik pilin

ABSTRAK

This study aims to determine how the components of the lesson plan, the implementation of learning based on the lesson plan and the results of the assessment of the work in terms of the aspects of ideas, creativity, aesthetics, and techniques for Grade 2 Students of the Department of Design and Production of Creative Ceramic Crafts at SMKN 3 Gowa. The results showed that: (1) Learning Implementation Plans for Handbuilding Learning Subjects for grade 2 Department of Design and Production of Creative Ceramic Crafts were prepared based on the 2013 curriculum process standards in Permendikbud No.22 of 2016 and Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D5/KR/2018 (2) The implementation of learning in Class 2 Department of Design and Production of Creative Ceramic Crafts in the Formation Subject by handbulding techniques at SMKN 3 Gowa is carried out properly and according to the guidelines in the RPP made by the teacher, but in the process just practice pinch and slab techniques. (3) The results of the teacher's assessment of ceramic works made by handbuilding techniques Grade 2 students of the Department of Design and Production of Creative Ceramic Crafts at SMKN 3 Gowa are classified as lacking, this is because there are no students who get very good grades with the percentage of students who get good score is only 22.22% which means only 12 out of 54 people get good score.

PENDAHULUAN

Dalam artikel seminar analisis praktik kerja industri siswa SMK dalam menyesuaikan kebutuhan dunia kerja pada tanggal 14 September 2017 di Fakultas Teknologi Informasi UNMER Malang yang ditulis oleh Muhammad Ulinnuha Musthofa, dkk. menjelaskan bahwa rendahnya mutu lulusan SMK membuat banyak lulusannya yang kesulitan mendapatkan pekerjaan, menurut data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) tentang angkatan kerja pada februari 2016, lulusan SMK tercatat sebagai penyumbang terbesar angka pengangguran. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK mencapai 1,35 juta orang atau 9% dari total angkatan kerja lulusan SMK. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di SMK lebih tinggi dari pada lulusan SMA dan SMP yang masih dibawah 9%. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat SMK seharusnya mencetak lulusan yang siap kerja. Tingginya persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di kalangan lulusan SMK menunjukkan bahwa lulusan SMK belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Menurut *Asian Development Bank* 2014 (dalam Musthofa, M.U, dkk., 2017: 245), ada tiga hal penting agar Sumber Daya Manusia (SDM) dapat maksimal: 1) membangun sistem pendidikan yang fleksibel; 2) mengembangkan dan memperbaiki keterampilan yang diperlukan; dan 3) meningkatkan kemampuan kerja. Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka sebuah satuan pendidikan, khususnya SMK harus secara berkala melakukan pembaharuan terhadap program yang ingin dilaksanakan agar program yang dibuat mampu menghasilkan SDM yang maksimal serta berkualitas, dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Fauzi (2021), ia menjelaskan bahwa salah satu penyebab ketidaksiapan lulusan SMK adalah kompetensi yang sudah ketinggalan zaman, itulah mengapa sebuah program pendidikan harus fleksibel, dikembangkan dan terus diperbaharui, serta senantiasa meningkatkan kemampuan kerja guru dan peserta didik. Syamsualam (2020) menyatakan bahwa dalam mengembangkan suatu program pendidikan dan prestasi sekolah diperlukan program pembelajaran sekolah, sehingga upaya pengembangan program pembelajaran harus dilakukan dalam

satuan pendidikan agar dapat mencapai tujuan dari suatu program pendidikan.

Oleh karena itu, program pendidikan SMK harus lebih diperhatikan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan industri atau dunia kerja. Kualitas pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dari guru. Dalam hal ini guru harus memiliki standar kompetensi guru yang baik, standar kompetensi guru dapat dilihat dari 3 kompetensi, Astawa (2015: 22) standar kompetensi guru adalah kriteria yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru terkait pembelajaran, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, dan akademik. Jadi untuk memenuhi standar kompetensi guru, seorang guru semestinya tidak hanya menguasai secara akademik bidang yang diajarkan, namun melengkapi diri dengan kemampuan pedagogik untuk dapat merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi dalam pembelajaran, disamping kompetensi profesional untuk mengembangkan profesinya sebagai seorang guru (Astawa, 2015: 22).

Kemampuan guru dalam merencanakan suatu pembelajaran dapat dilihat dari RPP yang disusun oleh seorang guru, sehingga dengan kualitas RPP yang baik maka proses pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa standar kompetensi guru secara implisit tersirat bahwa dengan adanya standar kompetensi guru sebagai acuan baku diharapkan dapat menjamin kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Astawa, 2015: 25).

Dengan demikian, melalui kualitas standar kompetensi guru, salah satunya kemampuan pedagogik yang dalam hal ini adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang baik, yaitu RPP yang senantiasa diperbaharui sesuai perkembangan zaman serta kondisi peserta didik, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga program pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan industri mampu dicapai, sehingga SDM lulusan SMK dapat lebih maksimal dan berkualitas.

Sudiyati 2012 (dalam Irfan dkk, 2019: 73) menyatakan bahwa keramik merupakan perwujudan dari suatu ide, teknologi, nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat, sehingga setiap daerah memiliki bentuk keramik yang khas dan berbeda. Sehingga hal ini harus terus dikembangkan, menurut Irfan dkk. (2019: 73) ciri khas keramik setiap daerah merupakan aset budaya lokal yang perlu terus dikembangkan nilai ekonomi dan estetikanya sehingga dapat memberi manfaat bagi perajin dan pembelinya.

Seperti yang diketahui bahwa upaya pengembangan keramik di Sulawesi Selatan telah dilakukan dan didukung oleh berbagai pihak, Irfan et al. (2019: 85) menyatakan bahwa upaya pengembangan keramik secara internal telah memperoleh dukungan dan motivasi dari pihak eksternal baik dari Lembaga pemerintah, swasta, perguruan tinggi maupun konsumen. SMKN 3 Gowa adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia Timur yang memiliki jurusan seni dan keterampilan, salah satunya adalah Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik yang mana merupakan wujud dukungan dari pihak pemerintah dalam mengembangkan industri keramik di Kabupaten Gowa. Di Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik terdapat 3 (tiga) keterampilan atau teknik yang umum diajarkan kepada peserta didik dalam membuat keramik, yaitu teknik pembentukan dengan tangan langsung (*handbuilding*), teknik putar dan teknik cetak.

Teknik pembentukan dengan tangan langsung (*handbuilding*) merupakan teknik yang memanfaatkan tangan secara langsung dalam membuat keramik. Untuk dapat menguasai teknik putar dan teknik cetak, sebaiknya peserta didik harus terampil dalam membuat keramik menggunakan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handuilding*). Sementara itu dalam membuat sebuah keramik, ada beberapa kriteria yang menjadi tolak ukur kebaikan dari keramik, salah satunya adalah dari bentuknya. Bentuk keramik dinilai sangat penting karena ketika melihat sebuah keramik hal yang paling pertama diperhatikan adalah bentuknya. Budiyanto, dkk. (2008: 219) menyatakan bahwa teknik pembentukan tangan langsung (*handbuilding*) dibagi menjadi tiga teknik, yaitu teknik pijit, teknik pilin dan teknik

lempeng. Keramik yang di buat dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung akan lebih fleksibel dan bervariasi, karena kita dapat membentuk keramik secara langsung menggunakan tangan. Meski begitu keramik yang dihasilkan dengan teknik pembentukan tangan langsung sangat sulit memperoleh hasil yang sama persis. Itulah mengapa, untuk produksi keramik secara massal, teknik ini dinilai tidak efektif.

Pembentukan keramik dengan tangan langsung sendiri sudah sangat lama digunakan, hal ini dibuktikan dengan berbagai penemuan benda pra-sejarah yang terbuat dari tanah liat. Dalam buku berjudul *A Dictionary of Art Term and Techniques* yang ditulis oleh Mayer 1969 (dalam Utomo, 2017) menyatakan, seni primitif banyak terbuat dari kayu, batu dan tanah liat untuk kepentingan religi dan tujuan praktis. Hasnawati dkk. (2018: 120) menyatakan bahwa salah satu kerajinan tertua yang ada di muka bumi ini ialah keramik dapat berupa wadah berupa guci, peralatan makan dan alas sesaji, disamping penemuan berupa logam dan batuan. Read 1959 (dalam Irfan, 2015: 64) dari segi bentuk keramik termasuk dalam kategori seni murni, yakni seni yang terbebas dari segala macam peniruan dan mempunyai sensasi paling abstrak walaupun dalam kenyataannya seni keramik termasuk kedalam jenis seni rupa terapan atau fungsional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bawah teknik pembentukan keramik dengan tangan langsung dapat dikatakan sebagai teknik tertua setelah teknik cetak. Sehingga teknik ini menjadi penting dipelajari sebagai langkah awal dalam membuat keramik.

Meskipun termasuk teknik yang paling dasar dan mudah, nyatanya kebanyakan siswa masih kesulitan dalam menentukan desain dari bentuk keramik yang akan mereka buat, salah satunya adalah kesulitan dalam membuat gambar desain yang akan diterapkan pada dekorasi keramik, hal ini dikarenakan latar belakang siswa SMKN 3 Gowa yang tidak memiliki pengalaman dalam bidang seni. Selain itu praktik membentuk yang dilaksanakan di sekolah belum mampu merangsang siswa dalam mengeksplorasi bentuk-bentuk unik dalam membuat keramik.

Seperti yang telah diketahui, bahwa kualitas satuan pendidikan khususnya SMK masih sangat kurang, hal ini dibuktikan

dengan jumlah lulusan yang kurang kompeten sehingga sulit bersaing di dunia kerja serta perkembangan industri yang sangat cepat. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas program pendidikan di SMKN 3 Gowa khususnya di Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik, dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui Pembelajaran Pembentukan Keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*Handbuilding*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman oleh. Sugiyono (2011: 13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada produk. Sumber data berupa informan yang terdiri dari guru yang terdiri dari Ketua Jurusan dan Guru Mata Pelajaran serta Peserta Didik Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik SMKN 3 Gowa yang terbagi menjadi 2 Kelas yaitu KK1 sebanyak 26 orang siswa dan KK2 sebanyak 28 orang siswa.

Prosedur penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2011: 246) menyatakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (1) Pada tahap pengumpulan data peneliti melakukan observasi awal dalam rangka mengamati fenomena terkait judul penelitian, lalu melaksanakan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan observasi lanjutan, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. (2) Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dicatat secara deskriptif lalu dilakukan reduksi data. (3) Setelah data direduksi, data kemudian didisplay sehingga data terorganisasi dan tersusun dalam bentuk pola agar lebih mudah dipahami. (4) Terakhir adalah merumuskan hasil penelitian dengan cara membuat kesimpulan dari hasil analisis data.

1. Tahapan pengumpulan data (*data collecting*)

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Pembentukan Keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*Handbuilding*). Pada tahap ini data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi menggunakan pedoman observasi dengan format *anecdotal record* dan *check list* terkait kondisi dan proses pembelajaran serta RPP yang digunakan oleh Guru Mata Pelajaran Pembentukan Keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*Handbuilding*) pada kelas 2 KK1 dan KK2. Setelah itu dilakukukan wawancara terstruktur yang disertai alternatif jawaban pada Guru Mata pelajaran Pembentukan Keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*Handbuilding*) dan siswa kelas 2 KK1 dan KK2 terkait hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, serta melakukan dokumentasi untuk memperkuat data hasil observasi.

2. Tahap penyajian data (*data display*)

Data hasil observasi proses pembelajaran disajikan dalam format *anecdotal record* dan *check list* yang berisi catatan peneliti terkait fenomena yang ditemukan pada saat observasi yang dicatat dalam lembar *anecdotal record* serta ceklis prosedur pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah diidentifikasi pada lembar *check list*. Data hasil wawancara disajikan dalam format *anecdotal record* yang berisi catatan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa kelas 2 KK1 dan KK2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik. Adapun data hasil observasi RPP disajikan dalam bentuk *check list* dan tabel distribusi frekuensi nilai yang berisi ceklis identifikasi komponen RPP yang disusun oleh guru serta data karya siswa yang berikan oleh guru dan dikelompokkan sesuai rentang nilai yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi nilai.

3. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Tahap reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada data-data tertentu yang mempengaruhi objek/subjek penelitian. Dalam proses reduksi data kemudian ditentukan fokus penelitian yang berfokus

pada (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran pembentukan keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handbuilding*) bagi Siswa Kelas 2 SMKN 3 Gowa.

(2) Pelaksanaan pembelajaran pembentukan keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handbuilding*) bagi Siswa Kelas 2 SMKN 3 Gowa. (3) Penilaian guru terhadap karya keramik yang dihasilkan dengan teknik pembentukan tangan langsung (*handbuilding*) bagi Siswa Kelas 2 SMKN 3 Gowa. Ketika sudah sampai pada tahap reduksi data dan menentukan fokus penelitian, kemudian dilakukan verifikasi data menggunakan triangulasi sumber guna mengecek kepastian data dari sumbernya yaitu guru dan siswa serta triangulasi teknik guna mengecek kepastian data dengan Teknik yang berbeda, dalam hal ini ialah wawancara dan observasi.

4. Tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*)

Pada tahap ini setelah peneliti menarik kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data hasil observasi proses RPP diverifikasi kepastiannya dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran kemudian dilakukan pengecekan dokumen terkait komponen penyusun RPP. Selain itu dilakukan penilain terhadap komponen RPP yang dibuat oleh guru dan divalidasi oleh 3 orang validator menggunakan angket dalam bentuk skala persentase dengan rentang sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai dan sangat sesuai dengan rentang skor 1 sampai 4, hal untuk mendapatkan opini dan komentar validator terkait RPP yang disusun oleh guru.

Data hasil observasi proses pembelajaran diverifikasi kepastiannya dengan melakukan wawancara terhadap peserta didik terkait data yang dikumpulkan pada saat observasi, dalam hal ini adalah hasil reduksi data observasi yaitu pertanyaan terkait cara mengajar guru, metode yang digunakan oleh guru, dan fasilitas yang disediakan. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap guru mengenai latar belakang, kebiasaan dan kemampuan siswa dalam belajar.

Data hasil penilaian guru terhadap karya siswa kelas 2 KK1 dan KK2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik

dilakukan verifikasi data dengan tirangulasi teknik dengan cara mewawancarai guru dan peserta didik terkait kualitas karya yang dihasilkan oleh peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2021 ditemukan bahwa RPP yang digunakan oleh guru sudah sangat baik, berdasarkan instrumen penilaian yang berjumlah 17 butir dengan skor maksimal 68 poin, terdapat 9 indikator yang bernilai 4 (sangat sesuai), 5 indikator yang bernilai 3 (sesuai) dan 3 indikator yang bernilai 2 (tidak sesuai) sehingga memperoleh 57 poin. Pada skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki persentase 0%-24% (interpretasi kurang baik), skala nilai 2 memiliki persentase 25%-49% (interpretasi cukup baik), skala nilai 3 memiliki persentase 50%-74% (interpretasi baik) dan skala nilai 4 memiliki persentase 75%-100% (interpretasi sangat baik) dari hasil penilaian diperoleh persentase 83,82% kategori (sangat sesuai). Komponen yang terdapat di RPP pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung (PTL) disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang diatur dalam Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dengan susunan komponen yang terdiri dari identitas pembelajaran yaitu identitas sekolah, identitas kelas/semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, materi, evaluasi dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru dan Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik SMKN 3 Gowa pada tanggal 08 November 2021 diperoleh data dengan teknik observasi langsung dan partisipan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa. Data yang diperoleh meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta teknik penilaian guru terhadap karya keramik Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik yang dibuat

dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handbuilding*) pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung (PTL). (1) pada tahap persiapan guru menyiapkan RPP, sumber belajar, media pembelajaran, buku catatan dan format penilaian sedangkan siswa perlu menyiapkan buku pelajaran, pakaian praktik dan alat tulis. (2) tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap permulaan, tahap pembelajaran dan tahap pengamatan. Pada tahap permulaan guru mengecek kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok pembelajaran. Pada tahap pembelajaran guru memaparkan materi terkait Pembentukan Keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handbuilding*), meliputi pengertian, macam-macam teknik pembentukan keramik dengan tangan langsung (pijat, lempeng dan pilin) serta penjelasan mengenai alat dan bahan yang digunakan. Pada tahap pengamatan dilakukan guru saat proses pembuatan karya guna mengamati proses dan perkembangan karya peserta didik, hal ini juga dilakukan sebagai bentuk pendampingan bilamana peserta didik mengalami kesulitan. (3) teknik penilaian guru dalam melakukan penilaian karya Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik yang dibuat dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handbuilding*) pada mata pelajaran Pembentukan Benda Keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (PTL), dinilai dari aspek ide, kreativitas, estetika dan teknik. Teknik penilaian yang digunakan berbentuk penugasan perorangan yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Adapun tugas yang diberikan meliputi 2 jenis keteknikan pada teknik pembentukan keramik dengan tangan langsung, yakni teknik pijit dan teknik lempeng

Secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik dalam membuat karya keramik dengan teknik pijit dan lempeng memperoleh rata-rata **nilai baik** sebesar 83 dengan persentase 22,22% atau sebanyak 12 orang, rata-rata **nilai cukup** sebesar 73 dengan persentase 22,22% atau sebanyak 12 orang dan rata-rata **nilai kurang** sebesar 63 dengan persentase 55,56% atau sebanyak 30 orang.

Rata-rata nilai yang diperoleh kelas 2 KK1 dalam membuat karya keramik dengan teknik pijit dan lempeng memperoleh rata-rata **nilai baik** sebesar 83 dengan persentase 11,54% atau sebanyak 3 orang, rata-rata **nilai cukup** sebesar 77 dengan persentase 34,61% atau sebanyak 9 orang dan rata-rata **nilai kurang** sebesar 65 dengan persentase 53,85% atau sebanyak 14 orang (lihat tabel 4.4). Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh kelas 2 KK2 dalam membuat karya keramik dengan teknik pijit dan lempeng memperoleh rata-rata **nilai baik** sebesar 83 dengan persentase 32,14% atau sebanyak 9 orang, rata-rata **nilai cukup** sebesar 75 dengan persentase 10,71% atau sebanyak 3 orang dan rata-rata **nilai kurang** sebesar 62 dengan persentase 57,15% atau sebanyak 16 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kumulatif nilai yang diperoleh kelas 2 KK1 dan KK2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik SMKN 3 Gowa maka, kelas 2 KK1 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 23 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 80 dan hanya 3 orang siswa yang memperoleh di atas 80. Sedangkan pada kelas 2 KK2 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 19 orang yang memperoleh nilai di bawah 80 dan 9 orang siswa memperoleh nilai di atas 80.

a. Aspek Ide/gagasan

Aspek ide pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 69,07 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 34,61% dengan jumlah 9 orang, dan **nilai kurang** sebesar 53,85% dengan jumlah 14 orang. Sedangkan aspek ide pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 67,32 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 32,14% dengan jumlah sebanyak 9 orang, **nilai cukup** sebesar 10,71% dengan jumlah 3 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang.

b. Aspek Kreativitas

Aspek kreativitas pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 69,07 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 15,38% dengan jumlah 4 orang, dan **nilai kurang** 73,08%

dengan jumlah 19 orang. Sedangkan aspek kreativitas pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 69,92 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 32,14% dengan jumlah sebanyak 9 orang, **nilai cukup** sebesar 10,71% dengan jumlah 3 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang.

c. Aspek Estetis

Aspek estetis pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 69,88 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 26,92% dengan jumlah 7 orang, dan **nilai kurang** sebesar 61,54% dengan jumlah 16 orang. Sedangkan aspek estetika pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 69,64 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 32,14% dengan jumlah sebanyak 9 orang, **nilai cukup** sebesar 10,71% dengan jumlah 3 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang.

d. Aspek Teknik

Aspek teknik pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 70,11 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 38,46% dengan jumlah 10 orang, dan **nilai kurang** sebesar 50% dengan jumlah 13 orang. Sedangkan aspek teknik pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 70,35 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 35,71% dengan jumlah sebanyak 10 orang, **nilai cukup** sebesar 7,14% dengan jumlah 2 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru melalui observasi dan telaah dokumen yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2021 ditemukan bahwa RPP yang digunakan oleh guru sudah sangat baik, berdasarkan instrumen penilaian yang berjumlah 17 butir dengan skor maksimal 68 poin, terdapat 9 indikator yang bernilai 4

(sangat sesuai), 5 indikator yang bernilai 3 (sesuai) dan 3 indikator yang bernilai 2 (tidak sesuai) sehingga memperoleh 57 poin. Berdasarkan rumus skala persentase interval, pada skala 1-4 dengan skala nilai 1 memiliki persentase 0%-24% (interpretasi kurang baik), skala 2 memiliki persentase 25%-49% (interpretasi cukup baik), skala 3 memiliki persentase 50%-74% (interpretasi baik) dan skala 4 memiliki persentase 75%-100% (interpretasi sangat baik) dari hasil penilaian diperoleh persentase 83,82% kategori (sangat baik), hal ini juga sejalan dengan hasil validasi yang telah dilakukan oleh tiga orang validator dimana ketiga validator memperoleh hasil penilaian dengan persentase berturut turut ialah 95,58%, 80,88% dan 82,35% kategori (sangat baik). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran pembentukan dengan Tangan Langsung (PTL) disusun oleh guru mata pelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Perdirjen Dikdasmen No. 464/D.D5/KR/2018 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Mata Pelajaran Muatan Nasional (A), Muatan Kewilayahan (B), Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2), dan Kompetensi Keahlian (C3) terkait Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 4.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menjelaskan tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah pada BAB III tentang perencanaan pembelajaran memuat komponen RPP, hasil observasi dan telaah RPP pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung (PTL) kelas 2 SMKN 3 Gowa sudah memenuhi kriteria komponen penulisan yang dijelaskan pada Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Hanya saja di dalam komponen RPP pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung (PTL) kelas 2 SMKN 3 Gowa tidak terdapat jumlah jam/waktu serta tidak terdapat/tertulis komponen media yang digunakan di dalam pembelajaran, meski demikian dalam pelaksanaan guru menggunakan media pembelajaran berupa tanah liat, buku, papan tulis dan media digital berupa WhatsApp.

Pelaksanaan pembelajaran pembentukan keramik dengan Teknik

Pembentukan Tangan Langsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru sudah sesuai. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 08 November 2021 dimana dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. (1) Tahap persiapan adalah tahap awal sebelum dan pada saat memulai pembelajaran, dimana guru menyiapkan hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran berupa RPP, silabus, buku absensi, sumber belajar berupa buku referensi, media pembelajaran dan buku catatan penilaian. (2) Tahap pelaksanaan adalah tahapan pembelajaran meliputi tahap **permulaan** yaitu tahap yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran yaitu mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari, tahap **pembelajaran** yaitu tahap yang dilakukan oleh guru setelah melakukan tahap awal, yaitu menyampaikan materi terkait pembentukan keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handbuilding*), macam-macam teknik pembentukan keramik dengan tangan langsung yakni teknik pijit, lempeng dan pilin, serta menjelaskan alat dan bahan yang digunakan pada pembentukan keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung (*handbuilding*) dan tahap **pengamatan** yaitu tahap yang dilakukan guru selama proses pembuatan karya keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung berupa pendampingan dan pengamatan proses peserta didik dalam berkarya. (3) Tahap akhir adalah tahap setelah melakukan pembelajaran dimana seluruh peserta didik ikut serta dalam membersihkan ruangan praktik, membersihkan dan mengembalikan peralatan kerja ke tempatnya, dan mengganti pakaian praktik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, guru sebelum menyampaikan materi. guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan hal yang dinilai selama proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi sudah baik,

dimana guru melakukan demonstrasi terkait cara membuat karya, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat karya keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung, guru memaparkan materi berupa keteknikan dalam pembentukan keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung yaitu teknik pijit, lempeng dan pilin secara singkat dan padat. Sayangnya selama proses guru dalam memaparkan materi banyak peserta didik yang tidak membuat catatan terkait penjelasan guru.

Proses membuat keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung yang dilakukan kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik hanya mencakup dua keteknikan saja, yaitu teknik pijit dan teknik lempeng, hal ini karena guru menilai bahwa keramik yang dibuat dengan teknik pilin kurang diminati di pasaran karena karya yang dibuat peserta didik setelah selesai akan dijual, sehingga dalam pelaksanaan praktiknya tidak dilaksanakan. Peserta didik kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik dalam membuat karya keramik dengan Teknik Pembentukan Tangan Langsung masih membutuhkan pendampingan terhadap guru, hal ini dikarenakan peserta didik masih belum mampu membuat karya secara mandiri.

Penilaian guru terhadap hasil karya keramik peserta didik kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik SMKN 3 Gowa meliputi aspek ide, kreativitas, estetis dan teknik. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penilaian karya keramik dengan teknik pijit dan lempeng diperoleh tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik, dari 54 orang siswa hanya 12 orang yang memperoleh **nilai baik** dengan persentase 22,22%, 12 orang memperoleh **nilai cukup** dengan persentase 22,22% dan sebanyak 30 orang memperoleh **nilai kurang** dengan persentase 55,56%.

Di kelas 2 KK1 yang memperoleh rata-rata **nilai baik** hanya 3 orang dari 26 orang peserta didik sedangkan kelas 2 KK2 yang memperoleh rata-rata **nilai baik** hanya 9 orang dari 28 orang peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh kelas 2 KK1 dalam membuat karya keramik dengan teknik pijit dan lempeng memperoleh rata-rata **nilai baik**

sebesar 83 dengan persentase 11,54% atau sebanyak 3 orang, rata-rata **nilai cukup** sebesar 77 dengan persentase 34,61% atau sebanyak 9 orang dan rata-rata **nilai kurang** sebesar 65 dengan persentase 53,85% atau sebanyak 14 orang. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh kelas 2 KK2 dalam membuat karya keramik dengan teknik pijit dan lempeng memperoleh rata-rata **nilai baik** sebesar 83 dengan persentase 32,14% atau sebanyak 9 orang, rata-rata **nilai cukup** sebesar 75 dengan persentase 10,71% atau sebanyak 3 orang dan rata-rata **nilai kurang** sebesar 62 dengan persentase 57,15% atau sebanyak 16 orang.

Nilai yang diperoleh kelas 2 KK1 dan KK2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Kermik SMKN 3 Gowa, kelas 2 KK1 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 23 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 80 dan hanya 3 orang siswa yang memperoleh diatas 80. Sedangkan pada kelas 2 KK2 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 19 orang yang memperoleh nilai di bawah 80 dan 9 orang siswa memperoleh nilai diatas 80.

Banyaknya siswa yang memperoleh **nilai kurang** dengan persentase 55,56% atau sebanyak 30 orang disebabkan karena karya siswa yang nilainya kurang bentuknya monoton dengan dekorasi yang hampir sama persis dimana karya siswa banyak yang cenderung mengikuti bentuk yang dicontohkan pada saat praktik, selain itu finishing yang dilakukan pada karya dengan nilai kurang tidak rapih dan masih asal-asalan.

a. Aspek Ide/gagasan

Aspek ide pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 69,07 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 34,61% dengan jumlah 9 orang, dan **nilai kurang** sebesar 53,85% dengan jumlah 14 orang. Sedangkan aspek ide pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 67,32 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 32,14% dengan jumlah sebanyak 9 orang, **nilai cukup** sebesar 10,71% dengan jumlah 3 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata aspek ide pada karya keramik

yang dibuat Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik ialah yang memperoleh **nilai baik** sebesar 22,22%, yang memperoleh **nilai cukup** sebesar 22,22% dan yang memperoleh **nilai kurang** sebesar 55,56%.

Banyaknya siswa yang memperoleh **nilai kurang** pada aspek ide/gagasan dengan persentase 55,56% atau sebanyak 30 orang disebabkan bentuk karya siswa yang monoton dan banyak yang sama, bentuk karya siswa cenderung mengikuti bentuk yang dicontohkan pada saat praktik yaitu bentuk buah apel dan asbak dengan dekorasi yang kurang dieksplorasi.

b. Aspek Kreativitas

Aspek kreativitas pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 69,07 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 15,38% dengan jumlah 4 orang, dan **nilai kurang** 73,08% dengan jumlah 19 orang. Sedangkan aspek kreativitas pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 69,92 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 32,14% dengan jumlah sebanyak 9 orang, **nilai cukup** sebesar 10,71% dengan jumlah 3 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata aspek ide pada karya keramik yang dibuat Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik ialah yang memperoleh **nilai baik** sebesar 22,22%, yang memperoleh **nilai cukup** sebesar 12,97% dan yang memperoleh **nilai kurang** sebesar 64,81%.

Banyaknya siswa yang memperoleh **nilai kurang** pada aspek kreativitas dengan persentase 64,81% atau sebanyak 35 orang disebabkan siswa yang belum berani melakukan eksperimen terhadap bentuk dan teknik dekorasi/finishing yang dipraktikkan dengan teknik yang bervariasi. Finishing yang dilakukan banyak yang menggunakan teknik pewarnaan dan warna yang cenderung sama.

c. Aspek Estetis

Aspek estetis pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 69,88 (kurang)

dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 26,92% dengan jumlah 7 orang, dan **nilai kurang** sebesar 61,54% dengan jumlah 16 orang. Sedangkan aspek estetika pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 69,64 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 32,14% dengan jumlah sebanyak 9 orang, **nilai cukup** sebesar 10,71% dengan jumlah 3 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata aspek ide pada karya keramik yang dibuat Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik ialah yang memperoleh **nilai baik** sebesar 22,22%, yang memperoleh **nilai cukup** sebesar 18,52% dan yang memperoleh **nilai kurang** sebesar 59,26%.

Banyaknya siswa yang memperoleh **nilai kurang** pada aspek estetis dengan persentase 59,26% atau sebanyak 32 orang disebabkan karya siswa yang keselarasan bentuk, warna dan ornamen pada dekorasi tidak seimbang dengan warna dekorasi pada ornamen yang datar atau satu warna saja.

d. Aspek Teknik

Aspek teknik pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 1 (KK1) memperoleh nilai rata-rata 70,11 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 11,54% dengan jumlah 3 orang, **nilai cukup** sebesar 38,46% dengan jumlah 10 orang, dan **nilai kurang** sebesar 50% dengan jumlah 13 orang. Sedangkan aspek teknik pada karya keramik Siswa Kelas 2 Kriya Keramik 2 (KK2) memperoleh nilai rata-rata 70,35 (kurang) dengan persentase siswa yang memperoleh **nilai baik** sebesar 35,71% dengan jumlah sebanyak 10 orang, **nilai cukup** sebesar 7,14% dengan jumlah 2 orang, dan **nilai kurang** sebesar 57,15% dengan jumlah 16 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata aspek ide pada karya keramik yang dibuat Siswa Kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik ialah yang memperoleh **nilai baik** sebesar 24,08%, yang memperoleh **nilai cukup** sebesar 22,22% dan yang memperoleh **nilai kurang** sebesar 53,70%.

Banyaknya siswa yang memperoleh **nilai kurang** pada aspek teknik dengan persentase 53,70% atau sebanyak 29 orang disebabkan bentuk karya kurang simetris dengan dekorasi yang tidak seimbang serta bentuk karya yang tidak sesuai dengan bentuk benda/buah yang dijadikan referensi.

KESIMPULAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung kelas 2 SMKN 3 Gowa telah disusun dengan baik berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terkait muatan Kompetensi Keahlian (C3) disusun berdasarkan Perdirjen Dikdasmen No. 464/D. D5/KR/2018 tahun 2018.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun oleh guru pada Mata Pelajaran Pembentukan dengan Tangan Langsung kelas 2 SMKN 3 Gowa sudah sesuai, tetapi dalam pelaksanaan praktik hanya mempraktikkan teknik pijit dan teknik lempeng saja karena menurut guru Mata Pelajaran Pembentukan Keramik dengan Tangan Langsung menilai teknik pilin kurang laku dipasaran.
3. Hasil penilaian guru terhadap hasil karya keramik yang dibuat peserta didik kelas 2 Jurusan Desain dan Produksi Kriya Kreatif Keramik tidak ada yang memperoleh nilai sangat baik. Dengan persentase nilai baik di masing-masing kelas 2 KK1 dan KK2 adalah 11,53% dan 32,14% yang berarti hanya terdapat 3 orang yang memperoleh nilai baik di kelas 2 KK1 dan 9 orang yang memperoleh nilai baik di kelas 2 KK2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Popy & Akbar Aulia. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran.
- Astawa, Made, B. I. 2015. Memahami Kewajiban Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Media Komunikasi Geografi*, Vol. 16, 22-25.
- Budiyanto, W. G., Sugihartono, Sulistya, R., Prasudi, F., & Yanto, T. E. (2008). *Kriya*

- Keramik*. Jilid 2. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dewi, E. R. 2018. Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 2, 44-52.
- Doriska, Sindy & Zaini, Imam. 2014. Pengaruh Menggambar Ragam Hias Terhadap Kualitas Pembuatan Dekorasi keramik Teknik Tempel Oleh Siswa Kelas VII-UPTD SMP Negeri 1 Prambon. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 2, 91-100.
- Fauzi, Ahmad. 2021. "Lulusan SMK, antara harapan dan kenyataan", <https://www.guruahmadfauzi.com/2021/02/lulusan-smk-harus-siap-kerja.html>, diakses pada 6 Desember 2021 pukul 15.20 WIT.
- Haling & Pattaufi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Makassar: UPT Badan Penerbit UNM.
- Hasnawati, M., Y., & Yunus, P. P. (2018). Pentingnya Instrumen Penilaian Untuk Karya Seni Rupa. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018*, 117–123.
- Irfan, I. (2015). Perkembangan Seni Kerajinan Keramik Berbasis Pendekatan Desain. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(3), 58–74. <https://www.neliti.com/id/publications/177119/model-pengembangan-seni-kerajinan-keramik-di-takalar-berbasis-pendekatan-desain>
- Irfan, I., Dharsono, D., SP. Gustami, S. G., & Guntur, G. (2019). Keramik Takalar 1981-2010: Ragam Bentuk dan Perubahan. *Panggung*, 29(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i1.815>
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Lestari, A. S., Muhdy, A. A., & Irfan. 2020. Analisis Kriya Keramik Karya Peserta Didik Kelas XI Jurusan Desain dan Produk Kriya Kreatif Keramik SMK Negeri 3 Gowa. *Jurnal Imajinasi*, Vol. 4, 2-3.
- Musthofa, M. U. September, 2017. *Analisis Praktik Kerja Industri Siswa SMK Dalam Menyesuaikan Kebutuhan Dunia Kerja*. Seminar Nasional Sistem Informasi 2017 Fakultas Teknologi Informasi UNMER (Universitas Negeri Merdeka) Malang. <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/download/109/94>
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, 9-10.
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Muhaemin. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sidiq, U., Choir, M. M., & Mujahidi, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cetakan ke-1. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-13. Bandung: Alfabeta.
- Syamsualam. 2020. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kriya kreatif Keramik Pada UPT. SMK Negeri 3 Gowa*. S1 thesis, Universitas Negeri Makassar. 28 Februari 2020. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/17307>
- Tim Pusdiklat Pegawai. 2016. *Modul 2 Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Depok: Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.
- Utomo, A. M. 2017. *Sejarah Tradisi Keramik Indonesia*. Documentation, ISI Denpasar, 7 Novenber 2017. <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/2488>
- Wahid, K. A. & Yunus, P. P. (2014). *Apresiasi Seni*. Cetakan ke- 1. Makassaar: CV. Prince Publishing.